



MEMBANGUN NILAI MORAL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Farhatun Trisna Adilla
Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

adillafarhatuntrisna@gmail.com

ABSTRAK

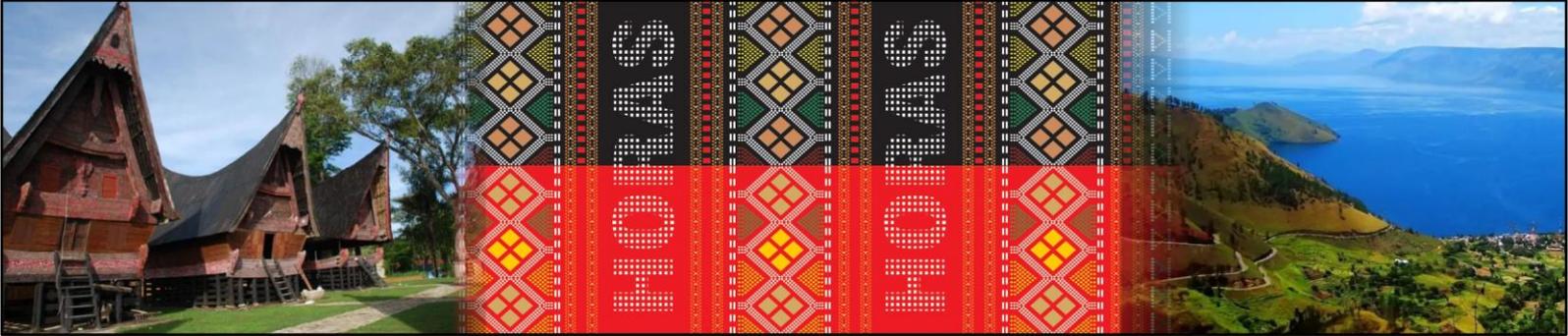
Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun moral pelajar Pancasila bagi siswa tingkat dasar dan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila apa saja yang diimplementasikan pada siswa tingkat dasar. Metodologi yang digunakan adalah pencarian literatur dengan menelusuri jurnal-jurnal yang berkaitan dengan nilai moral Pelajar Pancasila pada siswa SD. Objek penelitian adalah jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, buku. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dengan mencari dalam berbagai publisher jurnal-jurnal. Subjek penelitian merupakan siswa tingkat dasar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil analisis diperoleh bahwa untuk membangun moral pelajar pancasila melalui proses pendidikan. Nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan pada siswa kelas IV SD melalui pembiasaan-pembiasaan setiap melakukan aktivitas. Nilai bekerja mandiri dan bergotong royong. Nilai berkebhinekaan global, saling menghormati, solidaritas/kekeluargaan, toleransi, kesetaraan yang dikembangkan dilingkungan sekolah.

Kata kunci: Nilai moral, Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to find out how to build Pancasila students' morals for elementary level students and to find out what Pancasila values are implemented in elementary level students. The methodology used is a literature search by browsing journals related to the moral values of Pancasila Students in elementary school students. The objects of research are research journals, research reports, books. The technique of collecting data is documentation by searching in various publishers of journals. The research subjects were elementary level students. Data analysis was performed using descriptive data analysis. The results of the analysis showed that to build the morale of Pancasila students through the educational process. Pancasila values that can be implemented in fourth grade elementary school students through habituation in every activity. The value of working independently and working together. Values of global diversity, mutual respect, solidarity/family, tolerance, equality developed in the school environment.

Key word: *Moral values, Pancasila students.*



PENDAHULUAN

Krisis dewasa ini pasca pandemi sekian maraknya. Pandemi Covid-19 menyebabkan krisis global ditandai dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dll. Sejalan dengan hal tersebut pada bidang pendidikan ditandai dengan menurunnya moral peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan berbagai ujaran kebencian, isu sara, meningkatnya *bullying* pada anak dan remaja, meningkatnya kejahatan terhadap sesama teman, kebiasaan menyontek, menggunakan obat-obat terlarang dan tidak disiplin dalam belajar.

Anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak krisis nilai-nilai moral. Kerentanan anak tingkat Sekolah Dasar (SD) terhadap krisis moral dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain mereka, serta pendidikan. Anak tingkat Sekolah Dasar (SD) rentan terhadap kekerasan di media sosial, orang tua yang protektif, enggan mengambil risiko, gampang menyerah ketika ada masalah. Anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) pada saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang seiring zaman teknologi yang kelahirannya antara tahun 1990 sampai 2000 lebih rapuh dan gampang terbawa emosi. Cepat mudah marah ketika tersinggung, mudah menangis saat mengalami kejadian buruk, kurang bertanggung jawab ketika menghadapi masalah. Melalui pendidikan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD dapat membangun/menumbuhkan generasi yang memiliki nilai moral pelajar Pancasila.

Nilai moral pelajar pancasila yaitu pelajar yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pelajar Pancasila dengan profil beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini diperlukan sejak dini dan setara pada siswa tingkat dasar, sehingga tumbuh menjadi generasi masa depan yang tangguh, tidak mudah rapuh dalam menghadapi berbagai persoalan di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Anggun (2013) bahwa manusia yang bermoral baik, maka akan dipandang sebagai pribadi yang memiliki kualitas baik oleh manusia lainnya. Tentunya hal ini tidak serta merta tumbuh/ada, tetapi perlu direncanakan melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Aprilliyani, 2016). Pendidikan merupakan fundamen untuk kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (Fitriani, 2016).



Melalui pendidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terjadi transformasi yang dapat membangun moral peserta didik sebagai pelajar Pancasila. Membangun moral peserta didik adalah sebagai fundamen/dasar pada pendidikan yang harus diterapkan pada siswa tingkat dasar. Nilai-nilai Pancasila pada siswa tingkat dasar sangat penting ditanamkan karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan moral siswa tingkat dasar.

Berdasarkan wacana di atas, maka studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun moral pelajar Pancasila bagi siswa tingkat dasar. Tujuan lain yaitu untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila apa saja yang diimplementasikan pada siswa tingkat dasar, sehingga siswa tingkat dasar dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki nilai moral pelajar Pancasila seperti harapan Bangsa Indonesia yang diamanatkan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003.

METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan pencarian literatur dengan mencari jurnal yang berkaitan dengan nilai moral Pelajar Pancasila pada siswa Sekolah Dasar (SD) yang akan diteliti. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “nilai moral”, “pelajar Pancasila” dan “siswa tingkat dasar”. Objek penelitian adalah jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, buku, baik bentuk *soft file* atau *hard file*. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi dengan mencari dalam berbagai *publisher* seperti Google Scholar, ERIC, SAGE, JSTOR dan lainnya dengan menggunakan kata kunci sesuai tema penelitian.

Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam *systematic review* ini. Kriteria inklusi meliputi 1) Membahas mengenai nilai-nilai moral, nilai-nilai yang terkandung pada pancasila, 2) Membahas mengenai pelajar pancasila, 3) Subjek penelitian merupakan siswa tingkat dasar. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi 1) Jurnal berbahasa inggris 2) Merupakan jurnal penelitian 3) Telah melalui proses ulasan (*peer reviewed*).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis data deskriptif yaitu penyusunan data untuk kemudian dilakukan analisis yang didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002) bahwa analisis data deskriptif ialah usaha pengumpulan data untuk dilakukan penyusunan data dan analisis. Konten analisis yang didasarkan pada pendapat Hostli dalam Noeng Muhajir, (1996) yang menegaskan jika konten analisis merupakan analisis untuk menemukan karakteristik pesan secara sistematis dan objektif. Analisis kritis yang peneliti dasarkan pada pendapat Noeng Muhajir, (1996) bahwa dalam paradigma kritis ialah dengan menyelami teks guna menemukan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan penanaman pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan agar terbentuknya generasi yang mempunyai nilai moral sebagai pelajar pancasila. Generasi muda diharapkan kelak mampu terjun ke masyarakat dengan memiliki etika, moral, tata krama, sopan



santun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sangat perlu pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada anak tingkat dasar masa kini, guna membangun nilai moral pada anak bangsa.

Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Sedangkan pengertian nilai moral (*moral values*) secara umum, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia. Nilai moral merupakan gambaran objektif terhadap tindakan manusia atau individu yang mengandung nilai positif atau kebaikan dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. (Gerald L. Gutek, 1988). Perbuatan baik dan positif dapat lebih optimal melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah pemanusiaan manusia yaitu dari hominisasi menuju humanisasi, atau proses pemanusiaan manusia. Hominisasi membicarakan manusia secara umum sesuai dengan kodratnya. Humanisasi berbicara tentang perkembangannya menuju tingkat yang niscaya, melalui proses yang dinamis (Asep Rifqi Abdul Aziz, 2016: 128). Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Aprilliyani, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi melalui proses pendidikan dapat menjadi pondasi untuk kemajuan suatu bangsa.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar menjadi hal yang penting dan tidak bisa disepelekan. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

- a. Struktur kurikulum;
- b. Capaian pembelajaran; dan
- c. Prinsip pembelajaran dan asesmen

Berikut akan dipaparkan struktur kurikulum SD yang terdapat dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, dimana struktur kurikulum SD dibagi menjadi tiga bagian atau tiga fase yaitu:

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II;
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV; dan



c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Adapun fase A merupakan periode pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Jumlah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan pada fase A tidak sebanyak pada fase B dan C. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib pada fase A. Muatan mata pelajaran tersebut mulai menjadi wajib untuk diajarkan sejak masuk di awal fase B (Kelas III). Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran untuk membangun kemampuan dasar dan untuk mempelajari ilmu pengetahuan (sains), baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan struktur kurikulum sehingga yang menjadi objek studi ini adalah siswa tingkat dasar kelas IV. Membangun nilai moral siswa tingkat dasar di lingkungan sekolah adalah kewajiban yang perlu dilakukan seorang guru. Hal ini agar diperoleh siswa yang memiliki profil sebagai pelajar pancasila yang bermoral dan memiliki mental yang tangguh. Membangun nilai moral sebagai pelajar pancasila dapat diimplementasikan oleh guru melalui proses pendidikan. Sedangkan peran Pancasila di suatu lembaga pendidikan merupakan pondasi dasar untuk membentuk moral para siswa yang mencakup kebiasaan yang akan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai yang terkandung pada nilai-nilai pancasila. Oleh sebab itu kiranya siswa kelas IV terlebih dahulu perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, kemudian setelah paham baru bisa diterapkan dalam keseharian mereka.

Membangun moral sebagai pelajar Pancasila pada siswa Sekolah Dasar (SD) dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian nilai moral siswa juga dapat diterapkan ketika mendiskusikan berbagai isu-isu baru yang berkembang dimasyarakat sehingga siswa sejak tingkat dasar telah terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila. Nilai moral secara tidak langsung adalah merupakan pembiasaan. Untuk itu dengan mudah seorang guru tingkat dasar memberikan role model pada siswanya, misalkan guru menghormati dan membimbing peserta didik dengan kasih sayang, sehingga nantinya peserta didik tumbuh menjadi manusia yang saling mengasihi. Selain itu guru memberikan pembiasaan dengan berdoa ketika memulai pelajaran berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing siswa. Disini guru sedang memberikan model pembiasaan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas dan menghormati hak individu terhadap agama dan kepercayaan masing-masing.

Selanjutnya guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk dapat bekerja mandiri melalui pemberian soal-soal menantang yang nanti dituntut penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk bekerja mandiri sesuai sebagai pelajar pancasila yang memiliki nilai moral kejujuran kepada mereka. Sebagai pelajar pancasila nilai bergotong royong perlu dibangun dengan cara diskusi kelompok. Libatkan siswa dalam pelajaran untuk berdiskusi, menghargai dan menghormati jawaban, pendapat atau saran dari teman-teman. Hal ini juga dilakukan oleh siswa melalui pembiasaan-pembiasaan agar terbangunnya nilai moral saling menghargai dan tidak mau menang sendiri, serta mengontrol keegoan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, berilah kepada siswa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat dipecahkan siswa agar mereka terbiasa dengan pemecahan



masalah sehingga akan terjadi proses bernalar. Apabila soal-soal pemecahan masalah selalu diberikan guru maka akan terjadi pembiasaan pada diri siswa proses bernalar kritis. Begitu pula jika seorang guru selalu memberikan masalah-masalah dengan berbagai solusi, maka siswa menjadi kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan ini juga harus dijadikan pembiasaan sehingga melahirkan generasi yang berpikir kritis dan kreatif.

Berkebinekaan global tak kalah penting yang harus ditanamkan pada siswa tingkat dasar yaitu sikap menghargai adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan dalam berbangsa. Perbedaan merupakan rahmat Allah YME, jika disikapi dengan bijak akan membawa manfaat tersendiri dalam kehidupan. Pada masa sekarang ditengah media teknologi sangat memungkinkan siswa mencari jati dirinya melalui sosial media. Hal ini membuat siswa mudah menerima informasi yang dapat menyebabkan mereka mudah terombang ambing dalam pemikiran mereka yang masih labil. Dalam hal ini peran guru sangat membantu mereka untuk menyikapi perilaku yang baik dan tidak baik, informasi yang pantas diterima dan diabaikan, serta menyikapi perbedaan-perbedaan yang terjadi. Bila seorang guru menanamkan nilai-nilai saling menghormati, solidaritas/kekeluargaan, toleransi, kesetaraan yang dikembangkan di lingkungan sekolah, maka guru dapat mempraktekkannya sikap-sikap menghormati pendapat setiap siswa dan tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain kapan saja dan pada setiap mata pelajaran apa saja yang sedang diampu. Guru juga memperlihatkan bahasa lisan serta sikap yang santun kepada siswa-siswa, menerima segala kritikan dan kemauan siswa selagi tidak menyalahi norma dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat yang akan menjadi role model bagi siswa. Lingkungan seperti ini yang di bangun dan dijadikan budaya di sekolah sehingga menjadi suatu pembiasaan bagi siswa yang dapat menumbuhkan ahlak yang baik sebagai pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Setiap individu siswa memiliki nilai moral yang berbeda-beda, tergantung dimana individu tersebut hidup pada lingkungan masyarakat yang dekat dengan individu tersebut berada. Ketika individu hidup pada masyarakat yang berbudaya maka sewajarnya individu akan tumbuh menjadi seorang siswa yang memiliki nilai moral. Begitu sebaliknya bila individu hidup dalam lingkungan masyarakat yang tidak berbudaya atau lingkungan masyarakat yang kurang baik tentunya individu akan tumbuh menjadi seorang siswa yang tidak bermoral.

Melalui proses pendidikan maka individu akan bertransformasi menjadi pribadi atau manusia yang bermoral. Membangun nilai moral pelajar Pancasila dalam prosesnya seorang individu/siswa terlebih dahulu akan diberi pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila ketika belajar pendidikan kewarganegaraan. Kemudian nilai-nilai tersebut diterapkan dalam keseharian baik dalam proses pembelajaran di kelas (nilai-nilai pancasila include dalam semua mata pelajaran) dengan guru merupakan role model untuk siswa-siswanya, juga di luar kelas pada lingkungan sekolah.

Nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan pada siswa kelas IV tingkat Sekolah Dasar yaitu; pembiasaan sebelum melakukan aktivitas maka didahului dengan berdoa serta menghormati



hak individu terhadap agama dan kepercayaan masing-masing. Nilai-nilai pembiasaan kepada peserta didik untuk dapat bekerja mandiri, dan bergotong royong. Nilai berkebinekaan global dengan sikap menghargai adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan dalam berbangsa. Nilai-nilai saling menghormati, solidaritas/kekeluargaan, toleransi, kesetaraan yang dikembangkan dilingkungan sekolah, sikap menghormati pendapat setiap siswa dan tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lain. Sikap santun dengan menerima segala kritikan dan kemauan siswa selagi tidak menyalahi norma.

Data Diri Penulis

Farhatun Trisna Adilla, berasal dari Aceh yang merupakan seorang guru di kota Langsa. Penulis lahir di Langsa pada tanggal 8 Maret 1997. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2019 di IAIN Langsa. Saat ini sedang melanjutkan Program Pascasarjana di Universitas Negeri Medan dengan jurusan Pendidikan Dasar dan mengambil konsentrasi matematika. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: adillafarhatuntrisna@gmail.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyani, Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran PKn dengan Karakter Siswa Kelas VI di SD Dharmakarya Pondok Cabe Pamulang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Asep Rifqi Abdul Aziz, Konsep Hominisasi Dan Humanisasi Menurut Driyarkara, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Al-A'raf, vol. XIII, No. 1, hal. 128, 2016.
- Azhar, Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Karakter dalam PPKn di SMP Darul Hikmah mataram, Civicus dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 6, no. 1, 2018.
- Aziz, A. R. A., Konsep Hominisasi dan Humanisasi Menurut Driyarkara, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Al-A'raf, vol. XIII, no. 1, pp. 127-148, 2016.
- Fitriani. Amanatul, 2016. Pembentukan Moral Pancasila pada Anak Usia di Madrasah Diniyah Nurussalam Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Semarang; UNNES.
- Gerald L. Gutek, 1988, *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nawawi, A., Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus, INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, vol. 16, no. 2, pp. 119-133, 2011.
- Nuraini, R. A., dkk., Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan, Primary Education Journal, vol. 2, no. 1, pp. 19 – 26, 2021.
- Nurohmah, A. N., Dini A. D. Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila, Journal of Education, Psychology and Counseling, vol. 3, no. 1, 2021.